

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Analisis Strategi Pencegahan terhadap Sepuluh Penyakit Terbanyak di Puskesmas Sudiang Raya Tahun 2024

Analysis of Prevention Strategies for the Ten Most Common Diseases at Sudiang Raya Healthcare Center in 2024

Rachmat Faisal Syamsu^{1*}, Rafiqah², Adrian Saputra¹, Satharia Lausiri¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

² Pusat Kesehatan Masyarakat Sudiang Raya, Kota Makassar

Article Info

Article History

Received: 13 Mei 2025

Revised: 01 Jun 2025

Accepted: 10 Jun 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The community healthcare center plays a very important role in maintaining and improving public health, not only through curative services but also through preventive, promotive, and rehabilitative approaches. This article aims to describe prevention strategies for the ten most common diseases at the Sudiang Raya health center. This research is a qualitative study with a descriptive approach. The results of this study show that out of the total diseases suffered by patients at the Sudiang Raya healthcare center, the ten most common diseases found are Osteoarthritis (16.18%), Acute Rhinitis/CC, Cough, Wound, Acute Respiratory Infection (ISPA), Allergic Dermatitis, Gastritis, Fever, Diarrhea, and Parotitis. From this list of diseases, there are already quite comprehensive prevention programs based on the needs of sufferers of the ten most common diseases at the Sudiang Raya health center. From this research, it can be concluded that the prevention strategy for the ten most common diseases in the Sudiang Raya Health Center is sufficiently aligned with the biographical data in its working area.

Keywords: Prevention program, healthcare center

Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, tidak hanya melalui pelayanan kuratif tetapi juga melalui pendekatan preventif, promotif dan rehabilitatif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pencegahan sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sudiang Raya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari total penyakit yang diderita pasien di puskesmas sudiang raya, 10 penyakit terbanyak yang ditemukan adalah Osteoarthritis (16.18%), Rhinitis Akut/CC, Batuk/Cough, Vulnus, ISPA, Dermatitis Alergi, Gastritis, Demam, Diare dan Parotitis. Dari daftar penyakit tersebut telah terdapat program-program pencegahan yang cukup komprehensif berdasarkan kebutuhan penderita sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sudiang Raya. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sudiang Raya sudah cukup sesuai dengan data biografi di wilayah kerjanya.

Kata kunci: Program pencegahan, puskesmas

Corresponding Author:

Name : Rachmat Faisal Syamsu

Affiliate : Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Address : Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Panaikang, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

Email : rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, tidak hanya melalui pelayanan kuratif tetapi juga melalui pendekatan preventif, promotif dan rehabilitatif. Strategi dengan pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit dengan berbagai strategi, seperti vaksinasi, skrining kesehatan, dan edukasi gaya hidup sehat. Sementara itu, pendekatan promotif berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat dengan mendorong kebiasaan sehat, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Kedua pendekatan ini menjadi bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan modern yang berorientasi pada pencegahan penyakit dan peningkatan kesejahteraan. (Patricia, 2020)

Dalam konteks puskesmas, pendekatan preventif dilakukan melalui program-program seperti imunisasi, deteksi dini penyakit kronis, dan manajemen faktor risiko kesehatan. Misalnya, puskesmas menyediakan layanan skrining untuk diabetes, hipertensi, dan kanker guna mendeteksi penyakit sejak dini sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Selain itu, edukasi kepada pasien mengenai pencegahan infeksi nosokomial dan pentingnya kebersihan tangan juga menjadi bagian dari upaya preventif yang diterapkan di lingkungan Puskesmas (Kondoy, 2017)

Sementara itu, pendekatan promotif di puskesmas dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga mengenai pola hidup sehat. Program seperti kelas edukasi tentang nutrisi, konseling berhenti merokok, serta pelatihan manajemen stres merupakan contoh dari pendekatan promotif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, puskesmas juga dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, seperti menyediakan menu makanan sehat bagi pasien dan pengunjung, serta fasilitas olahraga bagi staf medis. (Nurdianna, 2018)

Implementasi strategi dalam pendekatan promotif dan preventif yang komprehensif terdiri atas: 1) pemberdayaan, yaitu proses penyebaran informasi kepada individu, keluarga atau kelompok secara terus-berkesinambungan, 2) binasuasana, upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong masyarakat untuk mau melakukan perilaku-perilaku yang disampaikan sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari; Terdapat tiga kategori proses binasuasana, yaitu binasuasana individu, binasuasana kelompok, dan binasuasana publik, 3) advokasi, dengan pendekatan dan motivasi terhadap pihak-pihak tertentu yang diperhitungkan dapat mendukung keberhasilan program baik dari segi materi maupun non materi, 4) kemitraan. Dengan melakukan penggalangan antar individu, keluarga, pejabat atau instansi pemerintah yang terkait dengan urusan kesehatan (lintas sektor), pemuka atau tokoh masyarakat, media massa dan lain-lain. Kemitraan harus berlandaskan pada tiga prinsip dasar, yaitu kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan.

Selanjutnya, pelayanan kuratif adalah kegiatan pengobatan untuk mengurangi rasa sakit dan juga berupa upaya untuk menyembuhkan penyakit agar penderita merasa lebih baik. Pelayanan rehabilitatif adalah kegiatan pelayanan kesehatan untuk mengembalikan atau memberi perbaikan pada kualitas hidup pasien agar dapat kembali ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya. (Kondoy, 2017)

Penerapan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif di puskesmas memiliki banyak manfaat, baik bagi individu maupun sistem kesehatan secara keseluruhan. Dengan mencegah

penyakit sejak dini dan mempromosikan gaya hidup sehat, beban rumah sakit dalam menangani kasus penyakit yang lebih kompleks dapat berkurang, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, integrasi strategi promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam kebijakan puskesmas menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem kesehatan yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan Masyarakat. (Nurdianna, 2018).

Puskesmas Sudiang Raya merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kota Makassar. Wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya mencakup Kelurahan Laikang dan Kelurahan Sudiang Raya sehingga menjadi salah satu pusat layanan primer yang menjadi pilihan di wilayah kerjanya. Puskesmas ini resmi beroperasi sejak tahun 2003 dan menjadi salah satu puskesmas tertua yang ada di Kota Makassar. Puskesmas Sudiang Raya telah melakukan berbagai program pencegahan terhadap sepuluh penyakit terbanyak di wilayah kerjanya. Melalui observasi dan diskusi awal dengan salah satu tenaga kerja di puskesmas ini, program promotif dan preventif sudah dilakukan bahkan sudah ada data yang tercantum. Namun, terdapat pula program yang belum dilaksanakan sepenuhnya dan tidak terdata dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pencegahan terhadap sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sudiang Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program promotif dan preventif di Puskesmas Sudiang Raya tahun 2024.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada rentan waktu Maret-April 2025. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan utama yaitu Kepala Puskesmas Sudiang Raya dan penanggungjawab program promotive dan preventif di Puskesmas Sudiang Raya.

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) terhadap informan dan telaah dokumen. Telaah dokumen dilakukan pada data kuantitatif sepuluh penyakit terbanyak yang terjadi dan tercatat secara administratif pada rekam medis pasien di Puskesmas Sudiang Raya dari bulan Januari hingga Desember pada tahun 2024.

HASIL

Dari pengumpulan data yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebagaimana pada tabel di bawah. Tabel 1 menunjukkan bagaimana persebaran dan epidemiologi penyakit di Puskesmas Sudiang Raya. Penyakit Arthritis/Osteoarthritis merupakan penyakit terbanyak dengan persentase sebesar 16,82% dibandingkan dengan sembilan penyakit lainnya.

Tabel 1. Data 10 penyakit terbanyak Puskesmas Sudiang Raya 2024

Nama Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
Arthritis, Osteoarthritis	1226	16,82
Rhinitis Akut/ <i>Common Cold</i>	1031	13,61
Batuk/ <i>Cough</i>	973	12,84
Vulnus	815	10,76
ISPA	812	10,72
Dermatitis Alergi	604	7,97
Gastritis	600	7,92
Demam	505	6,66
Diare	277	3,66
Parotitis	193	2,55

Sumber: Data Internal Puskesmas Sudiang Raya, 2024

Dari sepuluh penyakit terbanyak yang telah didapatkan tersebut, maka Puskesmas Sudiang Raya melakukan upaya-upaya kesehatan melalui program-program sebagai berikut.

Tabel 1. Upaya Kesehatan Terhadap 10 Penyakit Terbanyak Puskesmas Sudiang Raya 2024

Penyakit	Upaya Kesehatan	Sasaran
Arthritis, Osteoarthritis	Upaya Promotif : Penyuluhan Kesehatan lansia Upaya Preventif : screening, senam prolanis Upaya Kuratif : Pemberian obat NSAID (oral) Upaya Rehabilitatif : Fisioterapi	Pasien usia dewasa dan usia lanjut dengan gejala nyeri sendi
Rhinitis Akut	Upaya Promotif : Promosi Kesehatan Upaya Preventif : Penyuluhan Rhinitis Akut/CC Upaya Kuratif : Pemberian obat anti histamin Upaya Rehabilitatif : Melakukan cuci hidung untuk mengembalikan fungsi	Pasien dengan keluhan flu, batuk, demam, badan terasa sakit di wilayah kerja puskesmas sudiang raya
Batuk	Upaya Promotif : Edukasi promosi Kesehatan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Upaya Preventif : Penyuluhan mengenai program pengendalian TB, mengenai etika bersin dan batuk, Penggunaan masker, Edukasi cuci tangan Upaya Kuratif : Pemberian obat mukolitik dan kspektoran, serta Antibiotik jika diperlukan. Upaya Rehabilitatif : Melakukan cuci hidung untuk mengembalikan fungsi	Masyarakat wilayah puskesmas Sudiang Raya

Penyakit	Upaya Kesehatan	Sasaran
Vulnus	Upaya Promotif : - Upaya Preventif : Edukasi penggunaan alat pelindung diri yang sesuai saat melakukan aktivitas. Upaya Kuratif : Pembersihan luka dan Pemberian obat Upaya Rehabilitatif : Pemeliharaan luka dengan melakukan Tindakan Ganti perban pada luka	Masyarakat wilayah puskesmas Sudiang Raya
ISPA	Upaya Promotif : Edukasi promosi Kesehatan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Mengonsumsi makanan yang bergizi. Upaya Preventif : Penyuluhan tentang penyakit ISPA Upaya Kuratif : Pemberian obat Upaya Rehabilitatif :-	Pasien yang datang dengan keluhan batuk, sesak, demam
Dermatitis Alergi	Upaya Promotif: Edukasi promosi Kesehatan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Mengonsumsi makanan yang bergizi Upaya Preventif: Edukasi Penyakit dermatitis Alergi Menghindari pemicu stress Upaya Kuratif : Pemberian obat Upaya Rehabilitatif :-	Masyarakat wilayah puskesmas Sudiang Raya
Gastritis	Upaya Promotif: Promosi Kesehatan Menjaga pola makan Upaya Preventif : Edukasi Penyakit Gastritis. Menghindari pemicu stress Upaya Kuratif : Pemberian obat. Upaya Rehabilitatif :-	Pasien dengan gejala, riwayat penyakit lambung di wilayah puskesmas Sudiang Raya
Demam	Upaya Promotif : Edukasi menjaga kebersihan, menerapkan gaya hidup sehat, mempertahankan daya tahan tubuh. Upaya Preventif : Melakukan Tindakan pencegahan nyamuk dengan pemberian bubuk Abate. Cuci tangan rutin Menggunakan masker Upaya Kuratif : Pemberian obat Analgesik untuk menurunkan demam Upaya Rehabilitatif :-	Pasien dengan gejala demam di wilayah puskesmas Sudiang Raya
Diare	Upaya Promotif : Edukasi promosi Kesehatan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Mengonsumsi makanan, yang bergizi	Pasien dengan gejala diare di wilayah puskesmas Sudiang Raya

Penyakit	Upaya Kesehatan	Sasaran
	Upaya Preventif : Melakukan penyuluhan tentang diare, Program pemberian vaksin rotavirus untuk mencegah diare Upaya Kuratif : Pemberian obat- obatan, oralit, zinc Upaya Rehabilitatif :-	
Parotitis	Upaya Promotif : Edukasi perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Upaya Preventif : Vaksinasi MMR (Measles, Mumps, Rubella). Edukasi pencegahan penularan penyakit Upaya Kuratif : Pemberian obat Upaya Rehailitatif :-	Pasien dengan gejala demam, nyeri, bengkak pada pipi di wilayah puskesmas Sudiang Raya

Sumber: Data Internal Puskesmas Sudiang Raya, 2024

PEMBAHASAN

Program Pencegahan Penyakit Muskuloskeletal

Puskesmas Sudiang Raya telah melakukan beberapa upaya baik melalui promosi kesehatan lansia juga latihan fisik berupa senam prolanis. Selain itu, terdapat juga latihan fisik yang didampingi fisioterapis di puskesmas. Kurangnya pemahaman mengenai penanganan Osteoarthritis (OA) menyebabkan angka kejadian OA pada lansia terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan serta program latihan sangat diperlukan. program latihan harus dirancang agar menyenangkan dan bervariasi, dilakukan secara teratur, serta diawasi dengan pendekatan yang positif. Dukungan dan pujian terhadap setiap kemajuan pasien juga penting untuk meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, latihan dengan intensitas sedang lebih efektif untuk mencegah cedera dan kelelahan otot. (Pristianto, 2022). Hal ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa senam osteoarthritis dapat meningkatkan *quality of life* (kualitas hidup) penderita walaupun tida signifikan. Walaupun hasil efektivitas senam yang dilakukan tidak signifikan berbeda dari sebelum dan setelah intervensi. Tetapi terdapat peningkatan *quality of life* setelah dilakukan senam osteoarthritis yaitu pada domain kesehatan fisik dan domain psikologis. (Ricy & Prabawati, 2020).

Program Pencegahan Penyakit Respirasi

Dalam upaya kesehatan pencegahan ISPA, Puskesmas Sudiang Raya melakukan beberapa kegiatan. Penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), etika batuk dan bersin, serta penggunaan masker bagi masyarakat yang sedang batuk telah dilakukan. Menurut studi yang dilakukan (Putri, 2021), PHBS rumah tangga menyumbang penuh dalam angka peningkatan status kesejahteraan masyarakat terutama jika program ini dilakukan secara maksimal. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah penularan ISPA, antara lain menjaga kebersihan diri anak, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengajarkan anak untuk selalu mencuci tangan. Selain itu, pencegahan juga dapat dilakukan dengan menjaga status gizi agar tetap baik, melengkapi imunisasi, mencegah kontak langsung dengan penderita ISPA, serta segera melakukan pengobatan jika terdapat gejala

penyakit. (Suarniati, Haskas, & Restika, 2023). Uraian ini selaras dengan penelitian Akbar, dkk tahun 2023 yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA adalah status imunisasi, pekerjaan dan peran orangtua.

Selain itu, menurut penulis, upaya rehabilitative berupa tata cara batuk efektif dapat ditambahkan. Pemberian penyuluhan dan cara melakukan latihan batuk efektif sesuai dengan prosedur tindakan pada pasien yang mengalami pneumonia untuk mengeluarkan dahak akibat adanya penumpukan sekret pada saluran pernafasan. (Lestari, 2023). Pada pasien anak, dapat dilakukan akupresur, yang sering disebut sebagai akupunktur tanpa jarum, merupakan teknik pengobatan dengan melakukan pemijatan atau penekanan menggunakan jari pada permukaan kulit. Jika dilakukan dengan benar, terapi akupresur dapat membantu meredakan batuk dan pilek pada anak balita, sehingga mereka dapat terhindar dari konsumsi obat-obatan kimia yang berisiko menimbulkan efek samping. (Herlina *et al*, 2023). Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan (Heo *et al*, 2016), di klinik pengobatan Oriental dan rumah sakit kovalen di Korea Selatan, didapatkan hasil uji statistik yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh Akupresur terhadap penurunan lamanya batuk pilek.

Rinitis alergi dan rhinosinusitis memiliki dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat, baik dalam bentuk biaya langsung untuk pengobatan maupun dampak tidak langsung akibat menurunnya kualitas hidup. (Rachyanti *et al*, 2020). Untuk membantu kerugian masyarakat terkait penyakit ini, Puskesmas Sudiang Raya beberapa kali telah melakukan penyuluhan tentang penyebab, cara penularan, dan pencegahan rhinitis alergi kepada masyarakat. Tindakan yang dilakukan ini didukung oleh suatu studi bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan rhinitis alergi. Ada peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah pemberian edukasi rinitis alergi (RA) dengan membandingkan antara pengetahuan sebelum diberi edukasi (*pre test*) dan setelah pemberian edukasi (*post test*) dan peningkatan lebih tinggi dicapai setelah 1 bulan sesudah pemberian edukasi (*follow-up test*). (Lorensia, 2017)

Parotitis cukup banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya. Untuk menanggapi peningkatan kejadian parotitis, Puskesmas melakukan upaya-upaya kesehatan berupa penyuluhan terkait tanda dan gejala infeksi virus mumps penyebab parotitis ini. Puskesmas juga rutin memberikan informasi sekaligus melakukan vaksinasi MMR untuk mencegah individu-individu tertular penyakit parotitis. Selain itu, juga dilakukan edukasi PHBS untuk mengurangi penularan virus melalui kontak langsung dengan penderita. Pasien yang telah melakukan kontak dengan penderita parotitis dan mengalami gejala infeksi saluran pernapasan atas yang tidak spesifik disarankan untuk menghentikan aktivitas di sekolah, tempat kerja, atau lingkungan sosial lainnya hingga lima hari setelah munculnya gejala parotitis. (Dwirosalia, 2024). Upaya vaksinasi ini didukung oleh tinjauan sistematis yang mengidentifikasi bahwa vaksin MMR efektif dalam mencegah infeksi pada anak-anak oleh campak, gondongan, dan rubella, tanpa bukti adanya peningkatan risiko autisme atau ensefalitis dan risiko kecil kejang demam. Di negara-negara dengan program vaksinasi anak yang efektif dan tingkat cakupan vaksinasi yang tinggi, vaksinasi gondongan rutin dianjurkan. (Di Pietrantonj *et al*, 2020)

Program Pencegahan Penyakit Gastrointestinal

Pada wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya, pasien gastritis juga banyak ditemukan. Adapun upaya pencegahan yang dilakukan oleh Puskesmas Sudiang Raya meliputi edukasi mengenai pola makan bagi penderita serta manajemen stress yang dapat memicu timbulnya penyakit ini. Penanganan gastritis memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup penggunaan obat-obatan untuk mengelola gejala, perubahan pola makan, serta penerapan gaya hidup sehat. Edukasi mengenai cara mencegah dan mengelola gastritis menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan informasi yang benar, individu dapat mengurangi risiko komplikasi di masa mendatang, sekaligus menekan beban pelayanan kesehatan akibat kasus gastritis yang sebenarnya dapat dicegah. (Feri & Juartika, 2025)

Edukasi terkait pola makan menjadi topik utama yang diberikan kepada masyarakat khususnya penderita gastritis. Strategi ini didukung oleh penelitian (Watung & Langingi, 2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pola makan maka akan berpeluang 9 kali penderita mengalami gastritis akut. Demikian pula sebaliknya, semakin kurang pengetahuan masyarakat maka akan berpeluang 9 kali penderita mengalami gastritis kronik. Adapun dalam penelitian (Orizani, Susila, dan Tjokro, 2025), menunjukkan bahwa manajemen stres dengan teknik relaksasi napas dalam, relaksasi otot progresif dan hipnosis lima jari dapat membantu mengurangi distress psikologis pada penderita gastritis.

Pasien dengan keluhan diare cukup umum ditemukan di Puskesmas Sudiang Raya. Penyakit ini perlu perhatian yang lebih karena dapat menyebabkan dehidrasi terutama pada pasien anak. Dalam pencegahannya, Puskesmas Sudiang Raya melakukan penyuluhan tentang PHBS dan konsumsi makanan yang bergizi dan sehat. Penelitian menunjukkan bahwa tidak rutin mencuci tangan dapat menyebabkan diare pada balita. Dikarenakan ibu yang memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang baik seperti mencuci tangan tanpa menggunakan menggunakan sabun, lupa mencuci tangan ketika menyajikan menyiapkan dan memberikan makanan pada balita. Perilaku yang tidak baik ini dapat memudahkan masuknya kuman ke saluran pencernaan yang berakibat timbulnya diare. (Waluyo & Tosepu, 2024)

Program Pencegahan Penyakit Kulit

Pasien terdiagnosis dermatitis alergi juga sering ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya. Upaya mengenai penyakit ini difokuskan pada edukasi PHBS, pengenalan pemicu alergi, dan kontrol stress pada pasien. Strategi ini selaras dengan penelitian (Lönndahl *et al*, 2023), yang menyatakan bahwa stres psikososial ditemukan pada seluruh 28 pasien yang menderita dermatitis alergi. Selain itu, ketika stres psikososial ini muncul, maka pasien akan cenderung lebih sering menggaruk tubuhnya. Oleh karena itu, kontrol stres pada penderita dermatitis alergi penting untuk diperhatikan.

Pasien dengan vulnus merupakan pasien yang juga cukup banyak di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk penyakit ini lebih berfokus pada upaya rehabilitatif karena umumnya pasien yang datang dengan vulnus diakibatkan oleh kecelakaan ataupun trauma yang tidak terduga dan tidak dapat dihindari oleh pasien. Oleh karena itu, upaya perawatan luka yang baik menjadi kunci pencegahan komplikasi pada penyakit ini. Saat ini metode perawatan luka yang sedang berkembang berpegang pada prinsip *moisture balance*, yaitu dengan *modern wound dressing*, yaitu prinsip mempertahankan dan menjaga agar luka tetap lembab untuk proses penyembuhan, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel. (Saputra *et al*, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sudiang Raya tahun 2024 telah cukup komprehensif. Upaya-upaya yang dilakukan dengan memerhatikan kebutuhan pasien berdasarkan data biografi pasien sehingga program dapat tepat sasaran.

Saran kami, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak aktual program-program promotif dan preventif yang dilakukan Puskesmas Sudiang Raya pada masyarakat di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Renaldi, R., Dewi, O., Rany, N. and Hamid, A. (2023). Perilaku Pencegahan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 9(1): 12-20.
- Di Pietrantonj, C., Rivetti, A., Marchione, P., Debalini, M. G., & Demicheli, V. (2020). Vaccines for Measles, Mumps, Rubella, And Varicella Iin Children. *The Cochrane database of systematic reviews*, 4(4),
- Feri, J, Juartika, W. (2025). Pelatihan Penanganan Nyeri serta Mual Muntah pada Masyarakat Penderita Gastritis. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1):1-8.
- Heo, J.S., Yang, S.Y., Lim, S.A., Lee, J.M., Kang, J.Y., Sun, S.H., Kim, H.G., Kang, W. and Cho, J.H. (2016). A manual acupuncture treatment attenuates common cold and its symptoms: a case series report from South Korea. *Journal of Traditional Chinese Medicine*, 36(6): 724-729.
- Herlina, S, Qomariah, S, Sartika, W, Wulandini, P & Diansyah, A. (2023). Pelatihan Akupresure Untuk Mengurangi Batuk Pilek pada Anak di Panti Asuhan Rahmat Nur Hidayah Pekanbaru. *JDISTIRA*, 3(1):70-76
- Kondoy, EA, Posumah, JH & Londa, VY. (2017). Peran tenaga medis dalam pelaksanaan program Universal Coverage di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(046):72865
- Lestari, YD, Evelyn, G & Khoerunnisa, T. (2023). Sosialisasi Latihan Batuk Efektif di RSUD Karawang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3):2138
- Lönndahl, L., Abdelhadi, S., Holst, M., Lonne-Rahm, S. B., Nordlind, K., & Johansson, B. (2023). Psychological Stress and Atopic Dermatitis: A Focus Group Study. *Annals of dermatology*, 35(5): 342-347.
- Lorensia, A, Sari, NP, (2017). Efektivitas Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Penanganan Rinitis Alergi. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 3(2): 122-132.
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2):217
- Orizani, C.M., Susila, W.D.C. and Tjokro, S.H., (2025). Edukasi Manajemen Stres Ppada Penderita Gastritis di Wilayah Gembong 4 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto. *Community Development in Health Journal*, 3(1): 12-19.

- Patricia, PLH, Suryawati, C & Budiyantri, RT. (2020). Studi Literatur: Pelaksanaan Promotif dan Preventif Upaya Program Kesehatan Jiwa pada Puskesmas di Indonesia. *KESMAS UWIGAMA Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2):167-178.
- Pristianto, A, Octavia, RW, Haq, SN & Fathan, M. (2022). Penyuluhan dan Edukasi Program Fisioterapi Terkait Keluhan Muskuloskeletal pada Pegawai di PT. KAI Purwosari. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4):1543.
- Putri, NADR. (2021) Implementasi program PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Ministrate: Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 3 (2).
- Rachyanti, P, Madiadipoera, T, Dermawan, A, Mahdiani, S. (2020). Penerapan Precision medicine pada Rinitis Alergi di Poliklinik T.H.T.K.L. RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4):148-52.
- Ricy, FS, Prabawati, CY. (2020). *Efektivitas Senam Osteoarthritis Terhadap Quality Of Life Pada Penderita Osteoarthritis (Tesis)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, B, Batalipu, KH, Widayanti, LS, Gusti, N, Ardianti, A, Mbeo, N, et al. (2024). Edukasi Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing pada Masyarakat Dusun Saluraya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4):7973-6
- Sari, RK, Djamaluddin, I, Djam'an, Q & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal ABDIMAS-KU Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1):25,
- Suarnianti, Yusran Haskas and Restika, I. (2023). Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Penyakit ISPA. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), pp. 24-28
- Suparman, DDN, Mas'ud, IA, dan Karismananda. (2024), Parotitis Mumps: Diagnosis, Tata Laksana, dan Edukasi Pencegahan Penularan pada Fasilitas Pelayanan Primer. *UMI Medical Journal*, 9(20): 116-124
- Waluyo, B, Tosepu, R. (2024). Peran Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Diare di Indonesia. *Preventinf Journal*, 8(2): 98-103
- Watung, G.I.V. and Langingi, A.R.C., (2023). Kejadian Gastritis Ditentukan oleh Pengetahuan Masyarakat Tentang Pola Makan di Desa X. *Watson Journal of Nursing*, 1(2): 28-33.